



## **Pengenalan dan Edukasi Deteksi Dini Penyakit Kulit di Daerah Pesisir Pantai Ampenan, Lombok NTB**

**Dinni Ramdhani K.<sup>1</sup>, Dedianto Hidajat<sup>1</sup>, Niti Wedayani A.A.A.\*<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram

<sup>2</sup>Dermatovenerology, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram

### *Article history*

Received: 10-03-2022

Revised: 26-03-2022

Accepted: 30-03-2022

### *\*Corresponding Author:*

**Niti Wedayani, A.A.A.**

Farmakologi, Fakultas  
Kedokteran Universitas  
Mataram, Mataram,  
Indonesia

Email:

[nwedayani@gmail.com](mailto:nwedayani@gmail.com)

**Abstract:** Background: Skin health problems are one of the most common diseases in coastal communities, caused by various factors, including personal hygiene, water conditions, and humidity. In the research that has been done, it is said that skin disease in coastal communities is a major problem for people living in coastal areas. Until now, skin diseases in coastal areas are still a problem for most Indonesian people, most of whom live on the coast.

Situation Analysis: Health workers play an important role in disseminating knowledge about skin diseases that often appear in coastal communities, one of which is by organizing early detection counseling activities. Through this activity, it is hoped that there will be an increase in public knowledge about early detection of skin diseases that may appear in coastal communities.

Method: The approach steps taken in this program consist of counseling the general public regarding the early detection of skin diseases in coastal communities. Results and Conclusions: In the provision of education which was preceded by a pre-test first, it showed that the people of the coastal area of Ampenan had low awareness and level of knowledge related to Skin Health, from 30 people who had been given education it was known that 25 people got a score of less than 50. After being given education about skin health and early detection of skin health, then an evaluation was carried out. It was found that there was an increase in the score to 20 people with a score above 50. Through these results, it is known that education on the introduction and early detection of skin diseases is important because it can prevent the severity and increase the number pain caused by skin diseases.

**Keywords:** skin disease; early detection; coastal communities

**Abtrak:** Latar Belakang : Masalah Kesehatan pada Kulit merupakan salah satu penyakit sering terjadi pada masyarakat pesisir pantai, disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah kebersihan diri, keadaan air, dan kelembaban. Pada penelitian yang telah dilakukan dikatakan bahwa penyakit kulit pada masyarakat pesisir menjadi masalah utama masyarakat yang tinggal di daerah pantai. Hingga saat ini penyakit kulit di daerah pesisir pantai masih menjadi masalah pada sebagian besar masyarakat Indonesia yang sebagian besar penduduknya tinggal di pinggir pantai. Analisis Situasi : Petugas Kesehatan memegang peranan penting dalam penyebaran pengetahuan tentang penyakit kulit yang banyak muncul pada masyarakat di daerah pesisir pantai, salah satunya dengan menyelenggarakan kegiatan penyuluhan deteksi dini . Melalui kegiatan ini diharapkan dapat terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini penyakit kulit yang mungkin muncul pada masyarakat pesisir.

Metode Pendekatan : Tahapan pendekatan yang dilakukan dalam program ini terdiri dari penyuluhan kepada masyarakat awam mengenai deteksi dini penyakit kulit pada masyarakat pesisir pantai.

Hasil dan Kesimpulan: Pada pemberian edukasi yang didahului dengan pre-test terlebih dahulu, menunjukkan bahwa masyarakat daerah pesisir pantai ampenan memiliki kesadaran dan tingkat pengetahuan yang rendah terkait dengan Kesehatan Kulit, dari 30 orang yang telah diberikan edukasi diketahui bahwa 25 orang mendapatkan skore kurang dari 50. Setelah diberikan edukasi tentang Kesehatan kulit dan deteksi dini Kesehatan kulit, kemudian dilakukan evaluasi kembali diketahui terjadi peningkatan skor menjadi 20 orang dengan nilai diatas 50. Melalui hasil tersebut diketahui edukasi pengenalan dan deteksi dini penyakit kulit adalah penting dikarenakan dapat mencegah keparahan dan peningkatan angka kesakitan yang disebabkan oleh penyakit pada kulit.

**Kata kunci:** penyakit kulit; deteksi dini; masyarakat pesisir pantai

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara maritim, yang sebagian besar wilayahnya merupakan perairan. Secara geografis Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan dengan dua pertiga luas lautan lebih besar dibandingkan daratan. Indonesia memiliki pulau sebanyak 17.508 buah yang dikelilingi oleh garis 81.000 km dan luas sekitar 5,8 juta km<sup>2</sup> dengan luas ZEE 2,78 juta km<sup>2</sup>. Sekitar 60 juta penduduk Indonesia bermukim di wilayah pesisir (Osborne, 2001).

Terdapat beberapa permasalahan kesehatan yang dapat ditemukan pada masyarakat pesisir pantai, yang disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya penyakit kulit diketahui sebagai penyakit terbanyak yang sering diderita oleh masyarakat pesisir pantai. Beberapa kajian kerentanan pesisir dan pulau-pulau kecil Indonesia telah banyak dilakukan di berbagai tempat dengan berbagai metode dan atribut kerentanan yang digunakan. Pada umumnya, indeks kerentanan pulau-pulau kecil yang dikembangkan saat ini fokus pada sistem sosial dan ekonomi, dan sebagian kecil kajian kerentanan fokus pada kerentanan lingkungan (Kabulrachman, 2000).

Kulit berfungsi untuk melindungi tubuh terhadap pengaruh dari luar seperti bahan kimia, radiasi, faktor mekanik, dan invasi lingkungan. Dermatitis pada masyarakat pesisir pantai dapat disebabkan oleh: Kebersihan personal, Infeksi oleh jamur dan bakteri, Kelembaban, Keadan air, status gizi, pekerjaan sebagai nelayan atau buruh di pelelangan ikan ataupun penyakit kulit sebelumnya. Penelitian sebelumnya telah dilakukan dan ditemukan bahwa penyakit kulit yang banyak di derita oleh masyarakat pesisir pantai adalah: Dermatitis kontak, Dermatitis seboroik, Ecthyma, Folikulitis, Furunkel, Actinic Keratosis, Impetigo, Candidiasis, Liken Simplek Kronik, Scabies dan Tinea.

Organisasi profesi memegang peranan penting dalam penyebaran pengetahuan tentang serangan jantung bagi masyarakat dan kalangan profesi kesehatan. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut Fakultas Kedokteran Universitas Mataram bekerjasama dengan pihak-pihak terkait bermaksud untuk melakukan penyuluhan deteksi dini serangan jantung dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat dan kalangan profesi kesehatan tentang pentingnya deteksi penyakit ini.

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit kulit, sehingga diharapkan biaya pengobatan yang tinggi akibat penyakit ini dapat ditekan, dan morbiditas maupun mortalitas penyakit kulit pada masyarakat, khususnya masyarakat pesisir dapat diturunkan secara bermakna.

## METODE

Diberikan pengarahan oleh kader kesehatan puskesmas bahwa akan dilakukan pengabdian berupa edukasi dan disepakati kapan dapat dilakukan. Masyarakat dan Pasien Puskesmas Ampenan dikumpulkan pada waktu yang bersamaan dengan tempat yang berbeda dan dengan para medis yang

berbeda dibawah pengawasan dokter spesialis kulit dan kelamin. Pre Test yang dilakukan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang Penyakit di daerah Pesisir Pantai Ampenan sebelum diberikan edukasi. Penyuluhan deteksi dini penyakit kulit sebagai edukasi kepada masyarakat di daerah pesisir pantai Ampenan dan pasien kulit yang berkunjung ke Pusat Kesehatan Puskesmas Ampenan. Dilakukan Focus Grup Discussion (FGD) yang bertujuan untuk memfollow up pengetahuan yang telah diberikan melalui edukasi serta mencatat data penyakit Kulit daerah pesisir Pantai Ampenan. Post Test dilakukan untuk mengetahui seberapa pengetahuan masyarakat terhadap penyakit kulit di Pesisir Pantai setelah diberikan edukasi oleh petugas kesehatan (dokter spesialis kulit dan kelamin).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Tabel 1. Menjelaskan karakteristik pada masyarakat pesisir dilihat dari jenis kelamin masyarakat yang mengikuti edukasi bahwa jenis kelamin laki – laki berjumlah berimbang dengan jenis kelamin perempuan yaitu masing – masing 15 orang. Berdasarkan usia jumlah masyarakat yang mengikuti pengabdian masyarakat di usia 30 – 40 tahun adalah 75% yaitu sebanyak 20 orang dan di usia 40 – 50 tahun sebanyak 25% yaitu sebanyak 10 orang.

Tabel 1. Karakteristik dari Masyarakat Daerah Pesisir Pantai

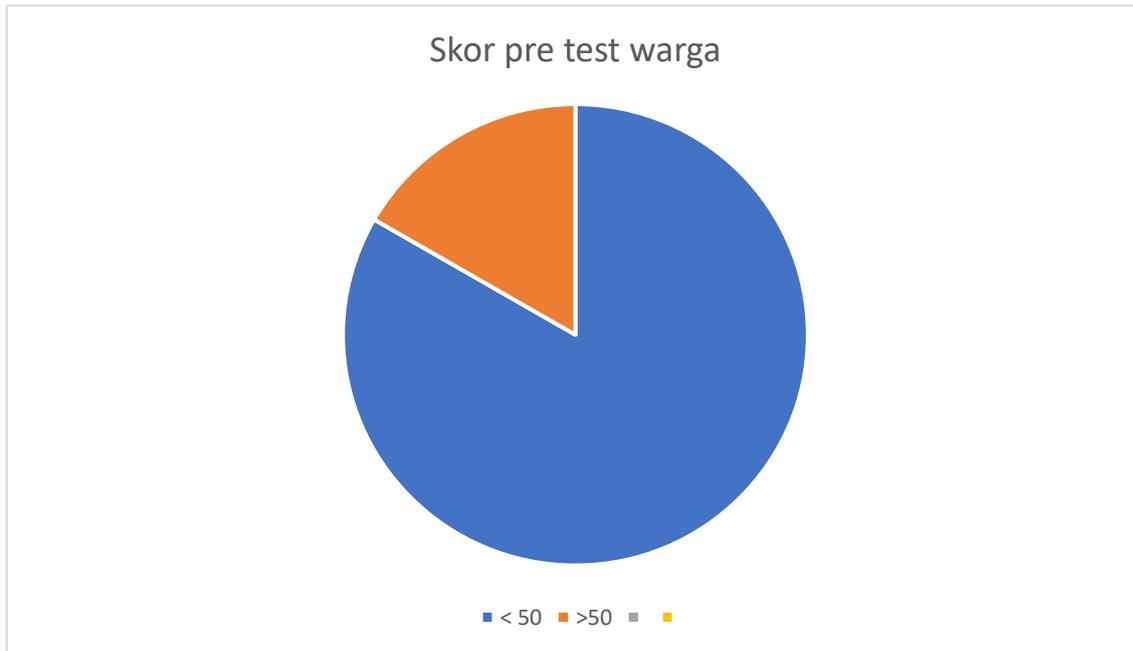
Data Karakteristik	Jumlah
<b>Jenis Kelamin</b>	
Laki - laki	50% (15)
Perempuan	50% (15)
<b>Usia</b>	
30-40 tahun	75% (20)
40-50 tahun	25% (10)
<b>Tingkat Pendidikan</b>	
SMP	60% (12)
SMA	30% (7)

Pada Tabel.2 adalah tabel 5 jenis penyakit yang paling sering dan sedang diderita oleh masyarakat di pesisir pantai. Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penyakit paling banyak diderita berdasarkan survey (pemeriksaan) dan quisioner adalah pediculosis, scabies, pityriasis alba, tinea versicolor dan kusta.

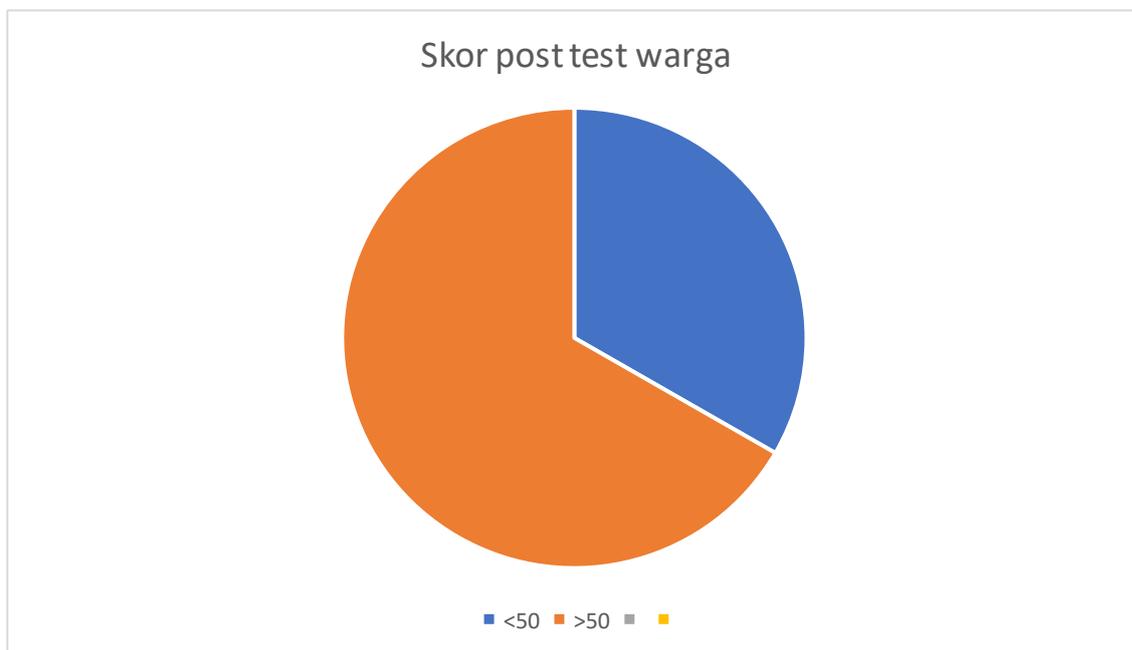
Sebelum dilakukan edukasi, seluruh subjek mengisi data diri dan inform consent kesediaanya dalam mengisi quisioner dan dilakukan pemeriksaan untuk mendeteksi secara dini penyakit kulit yang diderita oleh masyarakat di pesisir pantai Ampenan. Dari quisioner yang diisi terdapat perbedaan hasil sebelum dan setelah dilakukan edukasi tentang Kesehatan kulit

Tabel.2 Jenis penyakit yang paling sering dan sedang diderita oleh masyarakat di pesisir pantai

No.	Nama Penyakit
1.	Pediculosis
2.	Scabies
3.	Pityriasis alba
4.	Tinea versicolor
5.	Kusta



Pada diagram terlihat jumlah skor warga dengan nilai > 50 adalah 25 orang sedangkan dengan skor < 50 adalah 5 orang. Pada diagram ini didapatkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat pesisir pantai Ampenan tentang Kesehatan Kulit sangatlah rendah.



Pada diagram diatas terlihat bahwa setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan jumlah skor post test dari masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pesisir. 20 orang diketahui memiliki skor > 50

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Edukasi dan deteksi dini dari penyakit kulit pada daerah pesisir pantai untuk mengurangi angka kejadian yang disebabkan oleh kesakitan karena penyakit kulit. Edukasi diperlukan agar masyarakat mengetahui dan dapat memeriksakan lebih awal apabila menderita penyakit pada kulit dan tidak menyebabkan prognosis yang buruk.

## **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kami ucapkan yang sebesar-besarnya kepada Masyarakat pantai batu layar, ampenan dan Senggigi untuk waktu yang telah diberikan sehingga pengabdian masyarakat ini bisa berlangsung. Dan Fakultas Kedokteran Unram serta LPPM Unram yang telah menjadi wadah serta memfasilitasi sarana sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat di daerah pesisir pantai

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adrian P. Pangemanan, 2002, Rendahnya Tingkat Pelayanan Kesehatan DiLingkungan Nelayan , Bogor: <http://www.rudyct.com> diakses 20 Februari 2020
- Collins, M., S. An, W. Cai, A. Ganachaud, E. Guilyardi, F. Jin, M. Jochum, M. Lengaigne, S. Power, A. Timmermann, G. Vecchi & A. Wittenberg. 2010. The impact of global warming on the tropical Pacific Ocean and El Nino. *Nature Geoscience*. Vol. 3 : 391-397
- Daud RK. Hubungan antara Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Perilaku Masyarakat dengan Kualitas Sanitasi Lingkungan di Pesisir Pantai Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Kabupaten Gorontalo. Yogyakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, 2000. tesis.
- Direktorat Jenderal PPM & PLP, Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Petunjuk Teknis Penyuluhan Program Penyehatan Lingkungan Permukiman bagi Petugas Puskesmas (Buku I). Jakarta : Departemen Kesehatan, 1998.
- Kabulrachman, Susanto D. Pola Penyakit Kulit di Daerah Pantai : Studi Banding di Daerah Pantai dan Pegunungan. *MDVI* 2000, 27 / 1; 5 – 9.
- Macedo, R. F., Medeiros, V. C. F. de A., & Enders, W. T. 2012. Human factors that influence the success or failure of environmentally sustainable tourism: public perception of managers of the Pólo Costa das Dunas do Rio Grande do Norte-Brazil. *Journal of Estudios y Perspectivas en Turismo*. Vol. 21(6): 1433-1455 (online) <http://www.estudiosenturismo.com.ar/PDF/V21/N06/v21n6a05.doc.pdf>
- Osborne NJT, Webb PM, Shaw GR. The toxins of *Lyngbya majuscula* and their human and ecological health effects. *Environment International*. 2001;27:381–392. doi: 10.1016/S0160-4120(01)00098-8.